

MENJAWAB KEBERATAN ISLAM MENGENAI KETUHANAN YESUS

REGROFER LUMEMPOW

Abstrak: Tulisan ini menjawab keberatan orang Islam terhadap ketuhanan Yesus Kristus dari sisi biblika dan sejarah. Ada perbedaan di dalam pandangan agama Islam dan agama Kristen mengenai Yesus Kristus. Agama Islam mengklaim Yesus hanya sebagai nabi, bukan Tuhan, sedangkan agama Kristen mengklaim Yesus sebagai Tuhan. Perbedaan pandangan ini dikarenakan sumber yang mendasari kedua klaim tersebut berbeda. Orang Islam mendasari klaim mereka dari Al-Quran, sedangkan orang Kristen mendasari klaim mereka dari Alkitab. Berdasarkan catatan sejarah, ada kurun waktu 500 tahun-an lebih sejak Alkitab berbicara tentang Yesus baru kemudian Al-Quran berbicara tentang Yesus. Oleh karena itu, klaim orang Kristen tentang ketuhanan Yesus Kristus, yang bersumber dari Alkitab, lebih patut dipercaya dari pada klaim orang Islam, yang bersumber dari Al-Quran.

Kata-kata kunci: Islam, Kristen, Ketuhanan Yesus, Nabi Isa, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Perdebatan antara agama Islam dan Kristen sudah menjadi topik umum, terutama di Indonesia. Penulis Nabeel Qureshi pernah mengajukan daftar pertanyaan tentang siapa itu Yesus, salah satunya berbunyi, *“Did You enter into this world? Did You become a man? And*

was that man Jesus?”¹ Jika diparafrasa, pertanyaan tersebut berbunyi, “apakah Allah benar-benar masuk ke dalam dunia ini dalam wujud manusia Yesus Kristus?” Pertanyaan-pertanyaan seperti itu menimbulkan perbedaan dalam agama-agama di dunia, salah satunya perbedaan dalam agama Islam dan agama Kristen. Menurut pandangan Islam, Isa dan Yesus adalah dua pribadi yang sama. Yesus beragama Islam. Yesus adalah seorang nabi, bukan Tuhan. Sedangkan pandangan Kristen, Yesus tidak pernah menciptakan agama karena agama tidak menyelamatkan. Yesus juga adalah nabi dan Tuhan.² Oleh karena itu, penganut agama Islam memiliki keberatan mengenai klaim orang Kristen tentang ketuhanan Yesus Kristus. Keberatan orang Islam tentang ketuhanan Yesus perlu dijawab oleh orang-orang Kristen, karena semua orang Kristen dipanggil untuk mempertanggungjawabkan pengharapan yang terkandung di dalam iman mereka (1 Pet. 3:15), termasuk pengharapan yang terkandung di dalam klaim mengenai ketuhanan Yesus Kristus.

Penulis menjawab keberatan Islam dari sisi biblika dan sejarah. Penulis menggunakan penulisan kualitatif dengan metode pendekatan studi literatur, dengan menggunakan jurnal, buku, dan juga Kitab Suci Islam (Al-Quran) dan Kitab Suci Kristen (Alkitab).

Penulis membagi pembahasan ke dalam lima poin, yaitu: 1) Perbedaan antara Yesus dalam agama Islam dan agama Kristen; 2) Pandangan agama Islam tentang Yesus; 3) Pandangan agama Kristen

¹Nabeel Qureshi, *Seeking Allah, Finding Jesus: A Devout Muslim Encounters Christianity* (Grand Rapids, Zondervan, 2014), 166.

²Sabda Budiman dan Armin Sukri. “Tanggapan Terhadap Pandangan Kristologi Islam dari Perspektif Iman Kristen.” *Pute Waya: Sociology of Religion Journal* 3, no. 1 (Juni 2022): 65.

tentang Yesus; 4) Tantangan terhadap penolakan agama Islam atas ketuhanan Yesus; 5) Urgensi mempercayai Yesus sebagai Tuhan.

PERBEDAAN ANTARA YESUS DALAM ISLAM DAN KRISTEN

Ada perbedaan yang sangat jelas di dalam Kristologi Islam dan Kristen. Islam tidak setuju bahwa Yesus dari Nazaret adalah Anak Allah, dan dengan demikian tidak menyetujui bahwa Yesus adalah Tuhan. Kristen setuju bahwa Yesus adalah Allah yang berinkarnasi menjadi manusia dan diam beserta dengan umat-Nya.³ Menurut pandangan Islam, Yesus tidak pernah mati dan ajaran tentang Yesus sebagai Anak Allah adalah suatu kesesatan⁴ sedangkan pandangan Kristen setuju bahwa Yesus adalah Anak Allah, yang mati dan bangkit untuk menyelamatkan semua orang yang percaya kepada-Nya. Dari berbagai perbedaan tentang Yesus, di dalam Islam dan Kristen, perbedaan yang jelas adalah kontras di dalam pemahaman tentang natur Yesus, yaitu pihak Islam mengatakan Yesus bukan Tuhan, sedangkan pihak Kristen mengatakan bahwa Yesus adalah Tuhan.

³David Goldmann, *Islam and The Bible: Why Two Faiths Collide* (Chicago: Moody, 2004), 138.

⁴Adi Putra dan Charisal B.S. Manu. "Analisis Kritis terhadap Kristologi dalam Islam," *Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (Juni 2021): 1-24.

Pandangan Islam Tentang Yesus

Kitab Suci Islam mencatat tentang kisah hidup Yesus Kristus, namun tidak mengatakan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan.⁵ Orang Islam juga mempelajari tentang Yesus Kristus, namun apa yang dipelajari berbeda dengan pemahaman Orang Kristen. Perbedaan ini karena sumber Kristologi Islam dan Kristen berbeda satu dengan yang lain. Orang Kristen mempelajari Kristologi dari Alkitab, sedangkan umat Islam mempelajari Kristologi berdasarkan Al-Quran.⁶ Oleh karena itu, penting untuk melihat apa klaim orang Islam tentang Yesus Kristus, khususnya klaim bahwa Yesus bukan Tuhan, berdasarkan Kitab Suci Islam, yaitu Al-Quran.

Yesus adalah Nabi

Menurut Islam, Yesus adalah nabi. Sura 5:75 berbunyi, “Tidaklah Almasih putera Maryam itu kecuali seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Dan ibunya seorang yang sangat benar, keduanya (biasa) memakan makanan. 291) perhatikanlah bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (Ahli Kitab) ayat-ayat, kemudian perhatikan (pula) bagaimana mereka dipalingkan (oleh

⁵Erwan Komara, “Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik,” *Buana Komunikasi: Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (Juni 2021): 38.

⁶Budiman dan Sukri, “Tanggapan Terhadap Pandangan Kristologi,” 66.

hawa nafsu mereka) 292).” Orang Islam menggunakan ayat tersebut untuk mendukung klaim bahwa Yesus adalah nabi yang ke-24.⁷

Menurut kesaksian Al-Quran, Yesus menyatakan dirinya sendiri sebagai nabi Tuhan, dan dengan demikian dia menyangkal bahwa Dia adalah Anak Allah.⁸ Di dalam Sura 19:29-30 dikatakan, “Maka Maryam mengisyaratkan kepada anaknya. Mereka berkata, “Bagaimana kami berbicara dengan bayi yang masih dalam buaian?” (Bayi) berkata, “Sesungguhnya aku adalah hamba Allah. Allah memberiku kitab dan Dia menjadikan aku seorang nabi ...” Orang Islam menggunakan ayat ini untuk mengatakan bahwa Yesus sendiri mengidentifikasi dirinya sebagai seorang nabi. Oleh karena itu, Yesus adalah nabi, bukan Tuhan.

Yesus bukan Tuhan

Orang Islam percaya bahwa Yesus bukanlah Tuhan.⁹ Ayat Al-Quran yang mendukung pandangan ini adalah Sura 5:72, yang berbunyi, “Sungguh kafirlah orang-orang yang mengatakan, “Bahwasanya Allah salah satu dari tiga,” padahal tidak ada Tuhan selain dari Tuhan Yang Maha Esa. Dan jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, sungguh orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa azab yang pedih.” Ada kritik yang kuat terhadap klaim orang Kristen mengenai Yesus Kristus di dalam ayat tersebut, yaitu Yesus bukanlah anak Allah dan Yesus bukan Tuhan.

⁷Budiman dan Sukri, “Tanggapan Terhadap Pandangan Kristologi,” 69.

⁸David Goldmann, *Islam and the Bible: Why Two Faiths Collide* (Chicago: Moody, 2004), 35.

⁹Goldmann, *Islam and the Bible*, 138.

Seorang tokoh agama Islam mengatakan bahwa Yesus bukan Tuhan dan Yesus adalah manusia berdosa.¹⁰ Menurut orang Islam, pada zaman Yesus hidup, orang-orang menganut tauhid, yaitu Allah adalah satu.¹¹ Jika Yesus mengakui Allah sebagai Tuhan-Nya, bagaimana bisa Yesus adalah Tuhan? Jadi, Yesus bukan Tuhan.

Pandangan Kristen tentang Yesus

Sama seperti Islam yang menjelaskan Yesus berdasarkan Al-Quran, orang Kristen juga menjelaskan Yesus Kristus, khususnya menyatakan klaim bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, berdasarkan Kitab Suci Kristen, yaitu Alkitab. Oleh karena itu, penting untuk melihat apa klaim orang Kristen tentang Yesus Kristus, khususnya ketuhanan Yesus, berdasarkan Alkitab.

Umat Islam menganggap bahwa Yesus diangkat menjadi Tuhan oleh orang Kristen. Padahal, tuduhan tersebut adalah keliru. Yesus tidak pernah diangkat menjadi Tuhan. Yesus sendiri adalah Tuhan karena Tuhan tidak pernah dijadikan dan bukan diciptakan oleh manusia. Berikut beberapa argumentasi mengenai ketuhanan Yesus Kristus.

Yesus Mengatakan Dia adalah “Anak Allah”

Di dalam Lukas 22:70, Yesus menyebut bahwa Dia adalah “Anak Allah.” Ini berarti bahwa Yesus memiliki sifat-sifat yang sama dengan Allah. Kata “Anak Allah” sendiri merupakan istilah yang menekankan

¹⁰Komara, “Komunikasi Persuasif Dakwah,” 38.

¹¹Budiman dan Sukri, “Tanggapan Terhadap Pandangan Kristologi,” 71.

tentang kesamaan sifat.¹² Sama seperti seorang anak manusia berarti dia memiliki substansi sebagai manusia, demikian juga penggunaan “Anak Allah” menyatakan substansi Yesus sebagai Allah. Pada bagian Alkitab lain, Yesus mengatakan bahwa “Aku dan Bapa adalah satu” (Yoh. 10:30). Orang Yahudi pada abad pertama, yang merupakan pendengar pertama dari perkataan Yesus, tahu bahwa Yesus sedang menyamakan diri-Nya dengan Allah (Yoh. 10:33). Michael Bird menulis, “... *Jesus is a divine person coequal in being with the Father from all eternity, sharing in one divine substance.*”¹³ Tulisan ini menjelaskan bahwa Yesus dan Allah Bapa adalah setara, dan Yesus adalah pribadi Ilahi dengan substansi Ilahi. Pernyataan-pernyataan Yesus tentang dirinya sebagai “Anak Allah” dan “Aku dan Bapa adalah satu” berfungsi untuk menjelaskan keilahian Yesus Kristus.

Yesus Menerima Penyembahan untuk Tuhan

Gereja mula-mula, pada tahun 1 M, menyembah Yesus sebagai Tuhan (Mat. 28:9, 17). Mereka tahu bahwa penyembahan hanya diberikan kepada Tuhan mereka, yaitu YHWH.¹⁴ Dengan memberikan penyembahan yang seharusnya diberikan kepada YHWH, yang adalah Tuhan mereka, maka mereka sedang mengidentifikasi Yesus sebagai Tuhan itu sendiri. Selain itu, Yesus yang adalah orang Israel juga tahu bahwa penyembahan itu diberikan kepada YHWH (Mat. 4:10). Dengan menerima penyembahan yang seharusnya diterima oleh

¹²Budiman dan Sukri, “Tanggapan Terhadap Pandangan Kristologi,” 74-75.

¹³Michael F. Bird, *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction*, ed. ke-3 (Grand Rapids: Zondervan, 2020), 517.

¹⁴*Ibid.*, 526.

YHWH, maka Yesus secara tidak langsung sedang mengatakan bahwa Dia adalah Tuhan.

Tantangan Terhadap Penolakan Islam Atas Ketuhanan Yesus

Yesus di dalam Alkitab dan Isa di dalam Al-Quran adalah pribadi yang sama, dan karena klaim Kristen dan Islam tentang Yesus berbeda satu sama lain, maka salah satu klaim haruslah benar dan satunya lagi harus salah. Untuk menentukan klaim mana yang benar dan mana yang salah, maka hal yang perlu dipertimbangkan adalah Kitab Suci mana yang lebih dahulu menulis tentang Yesus. Kitab Suci Kristen, Alkitab, yang mencatat tentang Yesus telah final dan utuh sekitar tahun 90 M. Sedangkan Kitab Suci Islam, Al-Quran, mulai ditulis pada tahun 610 dan final pada tahun 646 M.¹⁵ Ada kurun waktu 500 tahun-an lebih sejak Alkitab berbicara tentang Yesus baru kemudian Al-Quran berbicara tentang Yesus. Secara logika, yang lebih pantas dipercaya adalah tulisan yang terlebih dahulu, dari pada tulisan yang kemudian. Jadi, catatan Alkitab tentang Yesus adalah lebih dapat dipercaya dan lebih kuat dari pada catatan Al-Quran tentang Yesus.

Daripada meragukan klaim orang Kristen tentang Yesus yang berdasarkan pada Alkitab, orang Islam perlu memberikan penjelasan mengenai kebenaran dari klaim mereka yang dasarnya pada Al-Quran. Sangat mungkin agama Islam menduplikasi catatan tentang Yesus berdasarkan Alkitab. Sabda Budiman dan Amin Sukri mengatakan, “Dapat dikatakan bahwa ke penulisan dalam Kitab Suci agama Islam berpatokan pada Alkitab”¹⁶ Catatan Alkitab tentang Yesus, yang

¹⁵Goldmann, *Islam and the Bible*, 60.

¹⁶Budiman dan Sukri, “Tanggapan Terhadap Pandangan Kristologi,” 73.

sudah ada lebih dahulu dari pada catatan Al-Quran tentang Yesus yang baru menyusul 500-an tahun setelahnya, adalah lebih dapat dipercaya.

Alkitab sendiri memberikan klaim bahwa Alkitab adalah unik dan benar. Paul Enns mengatakan bahwa Alkitab unik karena berbeda dengan karya tulis lainnya. Ada sebanyak tiga ribu delapan ratus kali Alkitab menyatakan “Allah berfirman,” atau “Demikianlah Firman Allah” (Kel. 14:1; 20:1; Im. 4:1; Bil. 4:1; Ul. 4:2; Yer. 1:11; Yeh. 1:3). Enns lebih lanjut menjelaskan bagaimana para tokoh Alkitab mengatakan bahwa mereka menulis perintah Tuhan, seperti Paulus (1Kor. 4:37), Petrus (2Ptr. 1:16-21), dan Yohanes (1Yoh. 4:6). Orang-orang percaya mengakui bahwa apa yang ditulis oleh penulis Alkitab adalah firman Allah (1Tes. 2:13).¹⁷ Klaim Alkitab ini mendukung otoritas Alkitab, yaitu Alkitab dapat dipercaya. Oleh karena itu, catatan Al-Quran dan klaim Islam bahwa Yesus bukan Tuhan adalah keliru dan salah, sebaliknya catatan Alkitab dan klaim orang Kristen mengenai ketuhanan Yesus Kristus adalah benar.

Urgensi Mempercayai Yesus sebagai Tuhan

Setiap agama memainkan peran yang sangat penting di dalam keselamatan dari para penganutnya, termasuk agama Kristen.¹⁸ Urgensi yang paling besar mengapa seorang perlu percaya terhadap ketuhanan Yesus Kristus adalah karena hanya dengan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan maka seseorang dapat diselamatkan. Ini adalah klaim eksklusif dari orang Kristen, yang berdasarkan pada

¹⁷Paul P. Enns, *The Moody Handbook of Theology*, ed. rev. (Chicago: Moody, 2008), 164.

¹⁸Budiman dan Sukri, “Tanggapan Terhadap Pandangan Kristologi,” 66.

Alkitab, yaitu “keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan” (Kis. 4:12). Tujuan Yesus datang ke dunia adalah memang untuk menyelamatkan manusia (Yoh. 3:17). Jadi, sebuah hal penting untuk menyetujui klaim orang Kristen bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Persetujuan dan penolakan terhadap klaim ketuhanan Yesus Kristus akan menentukan ke mana orang tersebut akan menghabiskan sisa hidupnya di kekekalan nanti.

PENUTUP

Orang Kristen dan Islam percaya bahwa Yesus atau Isa adalah tokoh sejarah. Klaim Islam bahwa Yesus bukan Tuhan berdasarkan pada Kitab Suci, Al-Quran. Klaim Kristen bahwa Yesus adalah Tuhan didasarkan dari Kitab Suci Alkitab. Di dalam Al-Quran, Yesus disebutkan sebagai nabi. Sedangkan di dalam Alkitab, Yesus menyamakan diri-Nya dengan Allah, dan dengan demikian mengatakan bahwa Dia adalah Tuhan. Dengan demikian, orang Kristen dapat menjawab keberatan penganut agama Islam tentang ketuhanan Yesus Kristus.

Kemudian bukti-bukti mengenai keabsahan dari Alkitab mendukung pernyataan bahwa Yesus adalah Tuhan. Oleh karena itu, catatan Alkitab tentang Yesus, yang menjadi dasar orang Kristen menyatakan bahwa Yesus adalah Tuhan lebih kredibel dan lebih kuat dari pada klaim Islam yang berdasarkan pada Kitab Suci, Al-Quran, yang mengatakan bahwa Yesus bukan Tuhan. Jadi, klaim orang Islam bahwa Yesus Kristus bukan Tuhan adalah keliru, sedangkan klaim orang Kristen bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan adalah benar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bird, Michael F. *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2020.
- Budiman, Sabda, dan Armin Sukri. “Tanggapan Terhadap Pandangan Kristologi Islam Dari Perspektif Iman Kristen.” *Pute Waya: Sociology of Religion Journal* 3, no. 1 (2022): 65–78.
- Enns, Paul P. *The Moody Handbook of Theology*. Ed. rev.. Chicago: Moody, 2008.
- Goldmann, David. *Islam and the Bible: Why Two Faiths Collide*. Chicago: Moody, 2004.
- Komara, Erwan. “Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik.” *Buana Komunikasi: Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2021): 27–41.
- Putra, Adi, dan Charisal B.S. Manu. “Analisis Kritis terhadap Kristologi dalam Islam.” *Bonafide: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 1–24.
- Qureshi, Nabeel. *Seeking Allah, Finding Jesus: A Devout Muslim Encounters Christianity*. Grand Rapids: Zondervan, 2014.